

**Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Koreksi Langsung
Pada Siswa Kelas VII SMPS Rewarangga Kecamatan Ende Timur
Kabupaten Ende Tahun Ajaran 2023/2024**

Falentinus Bata¹ Chalizah Paramitha²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Flores
falentinusbata@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung pada siswa kelas VII SMP Swasta Rewarangga Kecamatan Ende timur, Kabupaten Ende. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik langsung pada siswa kelas VII SMPS Rewarangga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode Tes. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi hasil belajar, dan teori keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa -siswi kelas VII SMP Swasta Rewarangga memiliki keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik tes yang digunakan berhasil. Hal ini terbukti dengan presentase nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa sampel diketahui siswa yang mampu memperoleh nilai >75 sebanyak 18 siswa dengan presentase tingkat yang mampu 90 % memperoleh predikat baik. Sedangkan bagi siswa yang tidak mapu memperoleh nilai < 75 sebanyak 2 siswa dengan presentase tingkat yang tidak mampu sebanyak 10 % memperoleh predikat cukup. Dan dari 20 siswa sampel dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan koreksi langsung masih tergolong baik dengan rata-rata 85,5 %

Kata Kunci: Menulis Cerpen, Teknik Koreksi Langsung

Abstract

The problem in this research is the ability to write short stories using direct correction techniques in class VII students at Rewarangga Private Middle School, East Ende District, Ende Regency. The aim of this research is to find and describe the ability to write short stories using direct techniques for class VII students at SMPS Rewaranga. The approach used in this research is a quantitative approach. The method used is the Test method. The theories used in this research are learning outcomes evaluation theory and writing skills theory. The results of the research show that class VII students at Rewarangga Private Middle School have the skills to write short stories using the test technique used successfully. This is proven by the percentage of average scores obtained from the 20 sample students. It is known that 18 students were able to obtain a score >75 with a percentage of 90% who were able to obtain a good predicate. Meanwhile, for students who were not able to get a score < 75, 2 students with a percentage of 10% who were not able to get a score of sufficient. And from the 20 sample students it can be concluded that the students' ability to write short stories using direct correction is still relatively good with an average of 85.5%

Keywords: Writing Short Stories, Direct Correction Technique

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan itu mungkin dapat menyampaikan makna -makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis ialah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip - prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan dan gaya. secara singkat belajar menulis adalah berpikir dalam/dengan cara tertentu (D' Angelo, 1980:22-23)

Menurut Alwi (2002:707) bahwa kemampuan (*ability*) dimaksudkan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya. Kemampuan mengandung berbagai unsur seperti keterampilan manual dan intelektual, bahkan sampai kepada sifat-sifat pribadi yang dimiliki. Unsur-unsur ini juga mencerminkan pendidikan, latihan dan pengalaman yang dituntut sesuai rincian kerja. Kemampuan sesungguhnya merupakan suatu unsur pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk meningkatkan seseorang bekerja dengan cara tertentu. Fungsi menulis menurut Tarigan (2008:22) *Pertama*, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, *Kedua*, dapat menolong penulis untuk berpikir secara kritis, *Ketiga*, dapat memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan

menyusun urutan bagi pengalaman dan *keempat*, menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran

Dalam kegiatan belajar menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis seperti halnya menulis cerpen. Belajar menulis cerpen diharapkan mampu menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi dan unsur-unsur pembangun yang tepat. Pada dasarnya menulis cerpen tidak memerlukan waktu yang lama karena bentuknya lebih pendek daripada novel, begitu juga untuk membacanya tidak memerlukan waktu yang lama pula. Bahasa yang digunakan dalam cerpen menggunakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana jika dibandingkan dengan bahasa dalam puisi yang mempunyai arti lebih kompleks, serta berupa pemadatan kata yang ada didalamnya.

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Hamid, 1995:10). Cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 500-20.000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah ditetapkan kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbahasa itu adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki siswa SMP adalah keterampilan menulis, seperti menulis cerpen. Menulis cerpen adalah salah satu kegiatan mengungkapkan fakta-fakta, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai keterampilan menulis. Pernyataan ini dikuatkan oleh Morsey (dalam Tarigan, 1987:4) yang menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekap, meyakinkan, meyakinkan atau memberitahukan dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakan dengan jelas, dan kejelasan ini bergantung pada pikiran, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Hal tersebutlah yang mengimplikasikan menulis membutuhkan pikiran yang cukup luas sehingga dalam menulis pun memiliki persyaratan. Suharianto (2005:39) mengatakan bahwa cerita pendek adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang.

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam (Nurgiyantoro 1994:10). Cerita pendek adalah cerita yang pendek. Namun, tidak setiap cerita yang pendek dapat digolongkan ke dalam cerpen. Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai

Mengacu pada pikiran di atas jelaslah bahwa menulis bukanlah hanya sekedar menulis apa yang diucapkan. tapi merupakan suatu kegiatan terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dengan pembaca. Menurut Soekarno dkk, (2021:1) Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) Dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Menurut Suparno (2002:29) Dulu sebagai suatu aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. apa yang diperoleh melalui menyimak, membaca, berbicara, akan memberikan masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kelancaran serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.

faktor penyebab kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Rewarangga Dalam menulis cerpen masih sangat rendah walaupun cerita pendek itu sederhana. ya Banyak fakta yang mempengaruhi kemampuan mereka diantaranya belum mampu menentukan judul, belum mampu membuat kerangka cerpen, dan belum mampu mengembangkan perangkat cerpen ke dalam paragraf. Kemampuan siswa sangat bergantung dari cara pengajaran seorang pengajar yang semestinya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, sehingga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (kasiram, 2010:172) . Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. yang menjadi populasi Dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa siswi kelas 7 SMP swasta nilai yang berjumlah 25 orang. sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. berhubung populasi berjumlah 25 orang siswa, maka semua siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik pedoman tes. tes yang dilakukan berupa tes menulis cerpen. setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya mengolah dan menghabis data. siswa yang dianggap mampu memiliki kriteria tertentu minimal (KKM). cara menganalisis data dengan cara menulis jumlah siswa yang mampu dibagi dengan jumlah responden dikali 100%. teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode formal dengan menggunakan tabel angka-angka data yang disajikan berkaitan dengan kemampuan cerpen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan data, maka tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan kode kepada siswa sampel kelas VII SMP Swasta Rewarangga. Pemberian kode ini dapat diamati pada tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Data Kode Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Velria Risna Rene	VRR
2	Leontius Marvel Minggu	LMM
3	Maria Matildi Ona	MMO
4	Anastasia P. Anggo	APA
5	Fabianus Anggi Mere	FAM
6	Fransiska Graselda	FG
7	Andreas B. Woge	ABW
8	Ferdinandus Ngaro	FN
9	Robertus J.N Kebu	RJNK
10	Julio Tiwu	JT
11	Yonarius Revansius Lundo	YRL
12	Liawina A. Ningga	LAN
13	Modesta P. Ita	MPI
14	Afan Tidur	AT
15	Donatia Arista Mindi	DAM

16	Emanuel H. Ndawa	EHN
17	Febri Reo	FR
18	Maria N. Ena	MNE
19	Putri Bening	PB
20	Laurentia Meliana Mei	LMM

Sebelum peneliti menganalisis hasil tes kemampuan siswa kelas VII SMP swasta Rewarangga tentang kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung maka terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut

1. Kegiatan awal
 - a) Peneliti menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran
 - b) Peneliti dan siswa /siswi bertanya jawab tentang pengalaman menulis cerpen
2. Kegiatan Inti
 - a) Peneliti menjelaskan unsur-unsur dalam cerpen
 - b) peneliti menyuruh siswa menulis sebuah cerpen
3. kegiatan akhir
 - a) Peneliti bersama siswa membuat rangkuman atau simpulan
 - b) peneliti mengoreksi langsung pekerjaan siswa
 - c) peneliti menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan berikut

Setelah tabel kode responden dikemukakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan tes. dalam tes ini siswa disuruh untuk menulis cerpen. setelah siswa menu di cerpen peneliti memeriksa pekerjaan siswa dengan menggunakan teknik koreksi langsung dari setiap peserta yang ada. P peneliti menggunakan instrumen soal sebagai berikut:

- a) Tulislah cerpen apa saja yang pernah anda amati dan yang pernah anda baca
- b) Tentukan unsur-unsur cerpen yang berkaitan dengan tema tokoh latar dan amanat

langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan tabel hasil tes kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung siswa kelas VII SMP Swasta Rewarngga Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
 hasil Pemeriksaan cerpen siswa

No	Kode siswa	Aspek yang dinilai					Skor Maksimal	Skor yang dicapai
		Tema	Tokoh	Latar	Amanat	bahasa		
1	VRR	20	30	20	10	10	100	90
2	LMM	20	20	30	10	10	100	90
3	MMO	20	10	10	20	20	100	80
4	APA	20	20	20	20	10	100	90
5	FAM	20	10	30	10	10	100	90
6	FG	10	20	10	20	10	100	70
7	ABW	20	20	20	10	10	100	80
8	FN	20	20	20	20	20	100	100
9	RJNK	20	20	10	10	20	100	80
10	JT	20	10	10	10	20	100	70
11	YRL	20	20	20	20	10	100	90
12	LAN	20	20	20	10	10	100	80
13	MPI	20	20	15	15	15	100	85
14	AT	15	15	15	10	20	100	80
15	DAM	20	20	20	10	20	100	90
16	EHN	20	20	20	20	15	100	95
17	FR	20	20	20	10	10	100	80
18	MNE	20	20	20	20	20	100	100
19	PB	20	20	20	10	10	100	80
20	LMM	20	20	10	20	10	100	90
Jumlah		385	355	360	285	280		1.710
Rata-rata		19,25	17,75	18	14,25	14		85,5

Dari skor diperoleh di atas menunjukkan bahwa hasil tes dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung pada siswa kelas VII SMP Swasta Rewarangga dikatakan berhasil dengan nilai rata-rata 85,5

Tabel 1.3

Klasifikasi nilai arti tingkat kepuasan siswa menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung

no	Kualifikasi Nilai	skor	Jumlah siswa
1	Sangat baik	90-100	10
2	Baik	80-89	8
3	Cukup	70-79	2
4	kurang	<70	

Berdasarkan tabel 1.3 di atas jumlah siswa yang kualifikasi nilai sangat baik sebanyak 10 orang dan kualifikasi baik sebanyak 8 orang, sedangkan kualifikasi nilai cukup sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil tes 10 siswa sampel kelas VII SMP Swasta Rewarangga Ende, terlihat pada tabel 1.2 dimana peneliti mengklasifikasi nilai perolehan siswa sampel berdasarkan masing-masing aspek penilaian, yaitu:

1. Rata-rata kemampuan memahami tema cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung dengan rata-rata mencapai nilai 19,25 diperoleh dari jumlah skor /jumlah siswa ($385/20 = 19,25$)
2. Rata-rata kemampuan memahami tokoh cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung dengan rata-rata mencapai nilai 17,75 diperoleh dari jumlah skor /jumlah siswa ($355/20 = 17,75$)
3. Rata-rata kemampuan memahami latar cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung dengan rata-rata mencapai nilai 18 diperoleh dari jumlah skor /jumlah siswa ($360/20 = 18$)
4. Rata-rata kemampuan memahami amanat cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung dengan rata-rata mencapai nilai 14,25 diperoleh dari jumlah skor /jumlah siswa ($285/20 = 14,25$)
5. Rata-rata kemampuan memahami bahasa cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung dengan rata-rata mencapai nilai 14 diperoleh dari jumlah skor /jumlah siswa ($280/20 = 14$)

Berdasarkan pada presentase yang mampu dan tidak mampu siswa dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian setiap siswa dan siswa yang disesuaikan dengan standar ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan, yaitu siswa yang berhasil mencapai nilai >75 dan siswa yang belum berhasil mencapai nilai <75, yaitu:

1. Untuk mengetahui Persentase siswa yang mampu

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah siswa Sampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\% = 90 \%$$

2. Untuk mengetahui persentase Jumlah siswa yang tidak mampu

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah siswa Sampel}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Tabel 1.4

Persentase Siswa yang mampu dan yang tidak mampu dalam memahami cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung

No	Mampu dan Tidak Mampu	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa Mampu	18	90%
2	Siswa tidak Mampu	2	10%

Berdasarkan pada perolehan nilai pada data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari keempat aspek penilaian dalam memahami menulis cerpen dengan menggunakan koreksi langsung pada siswa kelas VII SMPS Rewarangga Kec Ende Timur, Kabupaten Ende tahun Ajaran 2023/2024 adalah 85,5 dengan predikat baik. Melalui data 1.4 peneliti menggambarkan dengan jelas presentase tingkat yang mampu dan tidak mampu siswa dalam menulis cerpen yang didasarkan pada perolehan nilai siswa yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum, dimana siswa yang mampu memperoleh nilai >75 dan siswa yang tidak mampu memperoleh nilai <75.

Setelah melalui proses perhitungan di peroleh data sebagai berikut, dari 20 siswa sampel diketahui siswa yang mampu memperoleh nilai >75 sebanyak 18 siswa dengan presentase tingkat yang mampu 90 % memperoleh predikat baik. Sedangkan bagi siswa yang

tidak mampu memperoleh nilai < 75 sebanyak 2 siswa dengan presentase tingkat yang tidak mampu sebanyak 10 % memperoleh predikat cukup.

Setelah peneliti menganalisis data berdasarkan tingkat yang mampu dan tidak mampu siswa, selanjutnya peneliti menyajikan data berupa nilai arti tingkat kepuasan siswa dalam memahami cerpen dengan menggunakan koreksi langsung. Berdasarkan kategori nilai pada tabel 1.3 dan dari 20 siswa sampel dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan koreksi langsung masih tergolong baik dengan rata-rata 85,5 %

Kesimpulan

Setelah mengolah data dan menganalisis data melalui metode kuantitatif tentang tingkat kepuasan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik koreksi langsung pada siswa kelas VII SMPS Rewarangga Kec Ende Timur, Kabupaten Ende, tahun ajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang berhasil mencapai 90 % yang menggambarkan keberhasilan siswa pada materi pembelajaran memahami secara baik berkaitan dengan menulis cerpen. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari kemauan peneliti untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan menulis cerpen
2. Bagi siswa yang tidak berhasil mencapai 10 % hal ini dikarenakan kurang adanya perhatian dan kesungguhan saat mengikuti proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- D' Angelo, 1980. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Hamid, A.Bakar. 1995. *Dasar-Dasar penulisan Cerita Pendek*. Ende: Nusa Indah
- Lado, 1997. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Yogyakarta: Uinmaliki Press
- Morsey, 1987. *Menulis Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Suparno, 2002. *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka
- Stanton. 2012. *Drama sejarah, teori dan Penerapannya*. Javakarsa Media
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa